



MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN EKSPERIMEN SAINS

Oleh :

Ayulita Lestari

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Indonesia

e-mail: ayulitalestari3@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.17509/edukids.v21i2.68437>

Abstrak: Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mengenal warna anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan eksperimen sains. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kemampuan mengenal warna anak usia 4-5 tahun meningkat melalui kegiatan eksperimen sains. Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memiliki pengalaman melakukan suatu proses percobaan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam pelaksanaan penelitian subjek peneliti ini adalah anak usia 4-5 tahun (Kelompok A) yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Metode pengamatan yaitu observasi (pengamatan). Berdasarkan data hasil penelitian jumlah persentase 80% atau tergolong dalam kategori baik di TK Al-Mubarakah Tamansari.

Kata kunci: Mengenal Warna, Anak Usia Dini, Eksperimen Sains

Abstract: This research aims to develop the ability to recognize colors in children aged 4-5 years through science experiment activities. The formulation of the problem in this research is whether the color recognition ability of children aged 4-5 years increases through science experimental activities. The experimental method is a learning method that gives children the opportunity to have experience carrying out an experimental process. This type of research is Classroom Action Research (PTK), in carrying out the research the research subjects were children aged 4-5 years (Group A) consisting of 8 boys and 7 girls. The observation method is observation (observation). Based on research data, the percentage is 80% or classified as good in Al-Mubarakah Tamansari Kindergarten.

Keywords: Know Colors, Early Childhood. Science Experiment

PENDAHULUAN

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Departemen Pendidikan Nasional Menyatakan Bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional dan sosial yang tepat, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang memerlukan adanya stimulus guna mengembangkan seluruh aspek yang dimiliki oleh anak. Sejalan dengan itu, dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD menjelaskan bahwa lingkup perkembangan sesuai tingkat perkembangan anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni (Permendikbud, 2014).

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memberikan rangsangan dan dukungan dari mulai usia 0-6 tahun, dimana usia ini merupakan usia yang sangat tepat untuk memberikan stimulus bagi anak atau sering disebut dengan usia emas (*golden age*), maka harus disiapkan dalam berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak supaya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan capaian usianya.

Menurut Wibowo (2013) warna merupakan salah satu unsur yang tidak bisa berdiri sendiri, warna tampilan fisik pertama yang sampai ke mata guna membedakan ragam sesuatu, baik benda mati ataupun benda hidup. Dan berbagai macam warna yang ada, yang paling dasar adalah warna merah, biru, dan kuning. Dari ketiga warna tersebut dapat diubah menjadi beribu-ribu macam warna dengan mencampurkannya dalam perbandingan-perbandingan tentu sesuai dengan macam warna yang diinginkan.

Mengenal warna merupakan salah satu kemampuan kognitif yang sangat penting bagi pertumbuhan otak anak, karena warna dapat merangsang penglihatan otak, dengan bermain warna dapat menstimulus kepekaan penglihatan, selain itu dengan mencampurkan warna yang dapat menghasilkan warna baru.

Pemendikbud No.137 tahun 2014 juga menjelaskan bahwa ruang lingkup pengenalan warna usia 4-5 tahun yakni: mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, mengklasifikasikan benda berdasarkan kelompok (warna) yang sama, mengenal (pola) warna, mengurutkan benda berdasarkan warna (Permendikbud,2014).

Menurut Roestiya dalam (rizema,2013), metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya, kemudian hasil pengamatan ini disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru dengan cara mengamati proses dan hasil dari percobaan tersebut (Gunarti, 2011). Menurut Djamarah (2002) Metode Eksperimen (Percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

Metode eksperimen anak usia dini adalah suatu pendekatan pembelajaran anak untuk menstimulus perkembangan sains, disini anak melakukan eksperimen untuk memahami konsep warna, yang melibatkan percobaan sederhana dirancang untuk merangsang minat dan keterlibatan anak dalam pembelajaran.

Jalur pendidikan formal yang memberikan stimulus kepada anak yaitu Taman Kanak-kanak (TK), Taman Kanak-kanak adalah lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan anak dalam berbagai aspek, seperti bahasa, fisik motorik, moral agama, kognitif dan juga sosial emosional. Salah satu kegiatan untuk menstimulus

kognitif anak yaitu dengan cara eksperimen sains dengan melakukan kegiatan sederhana.

Observasi yang dilaksanakan di TK Al-Mubarakah menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal warna masih minim atau belum berkembang secara optimal. Permasalahan yang ditemukan adalah anak belum mengetahui pencampuran warna dasar, selain itu, anak sulit membedakan warna yang hampir sama seperti warna merah dan orange, dan juga dalam menunjukkan warna yang di intruksikan oleh peneliti anak masih belum kompak.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah kemampuan mengenal warna anak usia 4-5 tahun meningkat melalui eksperimen sains.

Tujuan penelitian ini, yaitu memaparkan peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun melalui eksperimen sains di TK Al-Mubarakah.

Target yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna melalui eksperimen sains, menjadikan peneliti sebagai pedoman dan panduan dalam proses belajar, dapat bermanfaat dikalangan pendidikan khususnya dikalangan PAUD.

METODE

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan di TK Al-Mubarakah Tamansari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian yaitu guru dan anak Kelompok A di TK Al-Mubarakah Tamansari dengan jumlah anak 15 anak yang terdiri 8 laki-laki dan 7 perempuan. Peneliti bekerjasama dengan guru wali kelas A TK Al-Mubarakah Tamansari, sehingga disini peneliti sebagai observer dan guru sebagai pengajar.

Penelitian ini dilakukan secara dua siklus, dimana setiap siklus hanya melakukan satu pertemuan, yang dilaksanakan sesuai dengan peningkatan anak dalam hal mengenal perncampuran warna. Supaya mengetahui peningkatan dari perncampuran warna maka dilakukanlah refleksi untuk perbaikan, yaitu dilaksanakan pada siklus ke II begitupun selanjutnya sampai indikator penilaian telah tercapai seluruhnya. Setelah itu dilakukanlah *recalling* gunanya untuk mengetahui apakah anak selama melakukan eksperimen merasa senang atau bahkan sebaliknya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi (pengamatan) yang dilakukan ketika anak sedang melakukan eksperimen secara langsung dan anak dapat menyebutkan hasil dari pencampuran warna yang telah anak lakukan.

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi. Fungsi dari lembar observasi ini yaitu untuk memantau aktivitas anak dalam kegiatan eksperimen mencampurkan warna dan aktivitas guru (Arikunto, 2015)

Analisis data yang dilakukan untuk mengetahui ketuntasan dan peningkatan dari hasil eksperimen anak, juga untuk mengetahui persentase perkembangan anak dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh (Paizaluddin, 2013: 194) yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Angka persentase aktivitas

f = Frekuensi aktivitas

n = Banyak anak

Peneliti menetapkan hasil keberhasilan yang mengacu pada penilaian yang disampaikan oleh Muhahidin (2006:177), dapat dikatakan target pencapaian meningkat dengan

melihat persentase dan indikator penilaian yang tertera dalam instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL Penelitian

1. Siklus I

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mengenal warna melalui eksperimen sains pada usia 4-5 tahun di TK Al-Mubarakah, maka dapat dilihat dari hasil observasi tabel berikut ini:

Tabel 1.
Hasil Pengamatan pada Siklus I

No	Indikator	Hasil Observasi				Jumlah (%)
		BB (%)	MB (%)	BSH (%)	BSB (%)	
1	A	5 (33,3%)	4 (26,7%)	5 (33,3%)	1 (6,7%)	15 (100%)
2	B	6 (40%)	4 (26,7%)	3 (20%)	2 (13,3%)	15 (100%)
3	C	5 (33,3%)	3 (20%)	3 (20%)	4 (26,7%)	15 (100%)

Keterangan:

A = Mampu menyebutkan warna primer

B = Mampu mengkomunikasikan hasil eksperimen pencampuran warna primer

C = Mampu mengelompokkan nama buah sesuai dengan warna

Dari data diatas maka dapat disimpulkan pada Siklus I terdapat kekurangan dalam eksperimen sains melalui kegiatan pencampuran warna pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Mubarakah dengan melalui 3 kegiatan yaitu anak mampu menyebutkan warna primer, kemampuan anak mengkomunikasikan hasil dari eksperimen pencampuran warna, dan anak mampu untuk mengelompokkan nama buah sesuai dengan warna.

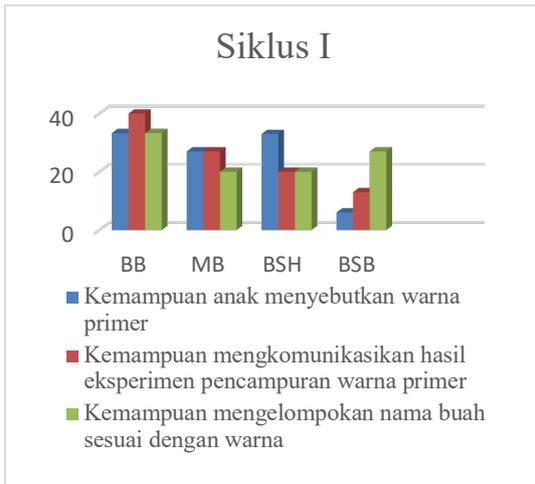


**Gambar 1. Kegiatan Eksperimen Sains
Mecampurkan warna**

Dalam Siklus I, yang dilaksanakan pada Kamis, 7 Maret 2024 terdapat 5 anak atau 33,3% yang belum berkembang, 4 anak atau 26,7% mulai berkembang, 5 anak atau 33,3% anak berkembang sesuai harapan, dan 1 anak atau 6,7% berkembang sangat baik, dalam kemampuan anak menyebutkan warna primer, terdapat 6 anak atau 40% yang belum berkembang, 4 anak atau 26,7% anak yang mulai berkembang, 3 anak atau 20% anak yang berkembang sesuai harapan, dan 2 anak atau 13,3% berkembang sangat baik, dalam hal mengkomunikasikan hasil eksperimen pencampuran warna primer, selanjutnya dalam hal pengelompokan nama buah sesuai dengan warna yaitu 5 anak atau 33,3% belum berkembang, 3 anak atau 20% mulai berkembang, 3 anak atau 20% berkembang sesuai harapan dan 4 anak atau 26,7% anak yang berkembang sangat baik.

Untuk mengetahui peningkatan dalam pengembangan mengenal warna melalui eksperimen sains pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Mubarakah, dapat dilihat dari hasil observasi pada grafik berikut ini:

Grafik 1
Hasil Pengamatan pada Siklus I



2. Siklus II

Untuk mengetahui peningkatan dalam pengembangan mengenal warna melalui eksperimen sains pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Mubarakah, maka dapat dilihat dari tabel hasil observasi berikut:

Tabel 2.

Hasil Pengamatan pada Siklus II

No	Indikator	Hasil Observasi				Jumlah (%)
		BB (%)	MB (%)	BSH (%)	BSB (%)	
1	A	0 (0%)	0 (0%)	1 (6,67%)	14 (93,3%)	15 (100%)
2	B	0 (0%)	0 (0%)	2 (20%)	13 (80%)	15 (100%)
3	C	0 (0%)	0 (0%)	2 (20%)	13 (80%)	15 (100%)

Keterangan:

- A = Mampu menyebutkan warna primer
- B = Mampu mengkomunikasikan hasil eksperimen pencampuran warna primer
- C = Mampu mengelompokkan nama buah sesuai dengan warna

Dari data diatas disimpulkan pada Siklus II terdapat peningkatan dalam eksperimen sains melalui kegiatan pencampuran warna pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Mubarakah dengan melalui 3 kegiatan yaitu anak mampu

menyebutkan warna primer, kemampuan anak mengkomunikasikan hasil dari eksperimen pencampuran warna, dan anak mampu untuk mengelompokkan nama buah sesuai dengan warna.



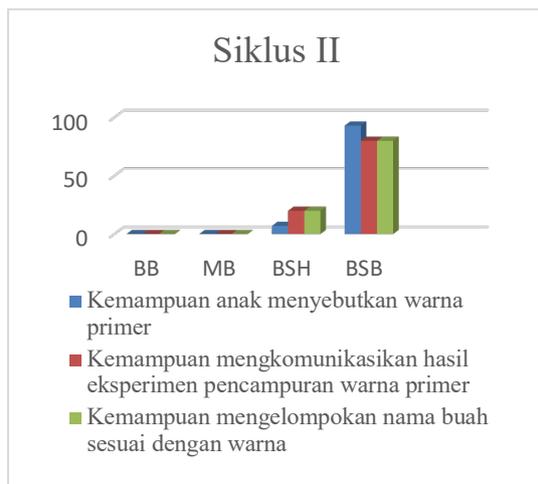
Gambar 2. Kegiatan Eksperimen Sains Hujan warna

Dalam Siklus II, yang dilaksanakan pada Sabtu, 16 Maret 2024 tidak ada anak atau 0% yang belum berkembang dan mulai berkembang, terdapat 1 anak atau 6,67% anak yang berkembang sesuai harapan, dan 14 anak atau 93,3% yang berkembang sangat baik dalam menyebutkan warna primer, tidak ada anak atau 0% yang belum berkembang dan mulai berkembang, ada 2 anak atau 20% anak berkembang sesuai harapan, dan 13 anak atau 80% anak berkembang sangat baik dalam mengkomunikasikan hasil pencampuran warna primer, tidak ada anak atau 0% yang belum berkembang dan mulai berkembang, terdapat 2 orang anak atau 20% anak berkembang sesuai harapan dan 13 anak atau 80% anak berkebang sangat baik dalam mengelompokkan nama buah sesuai dengan warna.

Untuk mengetahui peningkatan dalam pengembangan mengenal warna melalui eksperimen sains pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Mubarakah, dapat dilihat dari hasil observasi pada grafik berikut ini:

Grafik 2

Hasil Pengamatan pada Siklus II



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan eksperimen sains dalam hal mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Mubarakah Tamansari sebelum melakukan eksperimen sains dalam mengenal warna masih dalam tahap persentase yang sangat rendah. Kemudian dilakukan dua kali percobaan eksperimen sains kepada anak sehingga mengalami peningkatan dalam persentase yaitu 80%.

Bagian simpulan berisi temuan penelitian yang berupa jawaban, mengacu pada tujuan penelitian. Simpulan disajikan dalam bentuk paragraf. Simpulan menjawab tujuan penelitian/hipotesis. Simpulan juga harus ditunjang oleh data-data hasil penelitian yang cukup. Penyajian simpulan berupa paragraf bukan poin-poin.

DAFTAR RUJUKAN

Daftar rujukan hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk. Setiap sumber yang dikutip dalam tubuh artikel harus muncul dalam daftar rujukan. Sebaliknya, semua sumber rujukan yang muncul dalam daftar rujukan harus dikutip dalam tubuh artikel.

Penyusunan daftar rujukan harus menggunakan aplikasi manajemen referensi seperti mendeley, zetero, atau lainnya. Daftar rujukan minimal 80%

bersumber dari jurnal dan konferensi yang terbit 5-10 tahun terakhir. Daftar pustaka minimal 15 referensi artikel jurnal ber-DOI. Format penulisan yang digunakan di jurnal Edukids adalah sesuai dengan format APA 6th Edition (Amerika Psychological Association). (Times New Roma 12, Regular, spasi 1, spacing before 0 pt, after 0 pt)

Contoh penulisan daftar rujukan:

- Burden, P.R & Byrd, D.M. (2010). *Methods for effective teaching*. Boston: Pearson. **(contoh penulisan dari sumber buku, penulis dua orang)**
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1998). *Petunjuk pelaksanaan beasiswa dan dana bantuan operasional*. Jakarta: Depdikbud. **(contoh penulisan dari sumber publikasi departemen atau lembaga pemerintah).**
- Setiawati, L. (2012). A descriptive study on the teacher talk at an EYL classroom. *Conaplin Journal: Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 1(2), hlm. 176-178. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1236> **(contoh penulisan dari sumber artikel jurnal, penulis satu orang)**